

**PENGARUH *FREE CASH FLOW*, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA )**

Artika Cahyati<sup>1</sup>, Purwanti<sup>2</sup>

*Universitas Pelita Bangsa*

*Cahyaartika8@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Multi Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Multi Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Data diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 111 observasi dengan estimasi regresi data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel arus kas bebas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Perseroan.

**Kata Kunci** : *free cash flow*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan Perusahaan

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Free Cash Flow, Sales Growth, and Liquidity on the Company's Financial Performance of Multi-Industry Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period. The sample in this study is Multi-Industry Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In sampling, the author uses a purposive sampling technique, namely the sampling method using certain criteria. Data obtained from the publication of the Indonesia Stock Exchange. This study uses 111 observations with panel data regression estimates. The results of the study found that the variables of free cash flow and sales growth were influential and significant, while liquidity had no insignificant effect on the variables of the Company's Financial Performance.*

**Keyword:** *Free cash flow, liquidity, sales growth, financial performance of the company*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin pesat sehingga banyak perusahaan yang bersaing ketat untuk mempertahankan perusahaannya agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya dengan memperhatikan perkembangan kinerja keuangan perusahaan, dengan begitu dapat juga dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam dunia bisnis. Dalam era globalisasi bisnis saat ini, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan pada satu periode tertentu dalam menghasilkan laba. Laba tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan perusahaan dimana laba dapat memberikan sinyal positif terkait kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang. Kinerja keuangan perusahaan

juga perlu diperhatikan dan dipantau agar operasional perusahaan berjalan dengan stabil dan terus menghasilkan laba pada perusahaan, jika perusahaan tersebut terus stabil calon investor akan tertarik untuk melihat prospek kerja perusahaan dan akan berkenan menanamkan modal pada perusahaannya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tentu membutuhkan tolak ukur yang biasanya digunakan adalah rasio indeks yang dijadikan sebagai penghubung antar laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Free Cash Flow (FCF)* dapat dijabarkan bahwa *Free Cash Flow (FCF)* atau disebut juga dengan arus kas bebas merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan untuk kreditor atau pemegang saham (investor) dalam modal atau set tetap. Setelah perusahaan tersebut membayar semua investasi dan modal kerja dari kegiatan operasional untuk mengembangkan bisnisnya. Kemudian bisa dinyatakan bahwa arus kas bebas adalah sisa kas perusahaan (Sulastris et al., 2016). Perusahaan yang memiliki *Free Cash Flow (FCF)* yang tinggi umumnya akan memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membantu kegiatan operasional yang stabil dan selanjutnya menentukan pencapaian jangka panjang. (Mursidah et al., 2023)

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Martono, 2014). Perusahaan dikatakan baik dengan memperhatikan tingkat likuiditas nya, jika likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan akan dinilai lebih baik, disisi lain dengan asumsi tingkat likuiditas rendah maka kinerja keuangan perusahaan akan dipandang buruk.

Selain *free cash flow* dan likuiditas yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Durrotun dan Tri (2012) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi bisnisnya dalam perkembangan ekonomi dan industri didalam perekonomian lingkungan perusahaan beroperasi. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan penjualan suatu perusahaan merupakan pertanda baik bahwa perusahaan tersebut berarti memiliki prospek kinerja keuangan yang menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga investor pun dapat mengharapkan pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan karena menunjukkan perkembangan yang baik. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang didapatkan. Apabila pertumbuhan penjualan semakin baik atau meningkat, maka akan menambah laba yang besar bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara baik serta maksimal.

Suatu kinerja perusahaan dapat menjadi alat ukur bagi perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dalam menjalani bisnisnya dengan menggunakan aturan-aturan yang ada mengenai pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Maka dari itu, kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Trianto, 2018). Permasalahan mengenai kinerja perusahaan terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) Kinerja keuangan PT

Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan sepanjang tahun 2020. Grup Astra membukukan pendapatan bersih konsolidasian sebesar Rp 175 triliun, menurun 26 persen dibandingkan dengan tahun lalu. Penurunan pendapatan ini turut menekan laba bersih perusahaan pada tahun lalu. Setelah memasukkan keuntungan dari penjualan saham Bank Permata, laba bersih Grup Astra tercatat sebesar Rp 16,2 triliun atau turun 26 persen dibandingkan tahun 2019. Tanpa memasukkan keuntungan dari penjualan tersebut, laba bersih Grup menurun 53 persen menjadi Rp 10,3 triliun. Presiden Direktur ASII, Djony Bunarto Tjondro mengatakan pendapatan dan laba bersih grup menurun akibat terdampak pandemi Covid-19 dan upaya penanggulangnya. "Grup terus beroperasi di tengah kondisi yang menantang, dan masih terdapat ketidakpastian mengenai kapan pandemi akan berakhir," kata Djony melalui keterangan resmi, Kamis (25/5). Djony menjelaskan, penurunan laba bersih Grup Astra utamanya disebabkan penjualan mobil yang menurun hingga 50 persen serta penjualan sepeda motor yang menurun 41 persen. Sehingga laba bersih divisi otomotif Grup menurun 68 persen menjadi Rp 2,7 triliun. Meski demikian, setelah mengalami kerugian bersih pada kuartal kedua, divisi otomotif Grup mampu kembali mencatatkan keuntungan pada semester

kedua tahun 2020. Hal ini didukung oleh pelanggaran penerapan langkah-langkah penanggulangan pandemi. Selain itu, penurunan laba Grup juga didorong oleh penurunan laba bersih bisnis jasa keuangan sebesar 44 persen menjadi Rp3,3 triliun pada tahun 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan provisi guna menutupi peningkatan kerugian kredit bermasalah pada bisnis pembiayaan konsumen dan alat berat. Laba bersih Grup dari divisi alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi juga menurun sebesar 49 persen menjadi Rp 3,4 triliun. (Rambe, 2020)

Penurunan ini terutama disebabkan oleh penjualan alat berat dan volume kontrak penambangan yang lebih rendah, akibat melemahnya harga batu bara hampir sepanjang tahun. (Republika.id). Berikut merupakan tabel kinerja keuangan perusahaan sub sektor aneka industri yang mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2019-2021.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri

Nama Perusahaan	Return On Asset (ROA)		
	2019	2019	2019
Astra Internasional Tbk	7,56%	5,49%	6,96%
PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,34%	-1,39%	-0,50%
PT. Century Textile Industry Tbk	-3,30%	-10,88%	-11,57%
PT. Panasia Indo Resources Tbk	-15,49%	-12,48%	-12,11%
PT. Golden Flower Tbk	2,61%	-2,16%	-25,34%

Sumber : idx.co.id

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sub-sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub-sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode penarikan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Data yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sebanyak 111 sampel yang di uji menggunakan aplikasi Eviews 9.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan berupa variabel *free cash flow*, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan. (Irawan & Apriwenni, 2021)

### Definisi Operasionalisasi Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) dalam sebuah pengamatan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Perusahaan. Kinerja Perusahaan diukur menggunakan indikator *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2014) dalam (Pratama, 2021), dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen

*Free Cash Flow*

Menurut Murhadi Arus Kas Segar (*Free Cash Flow*) adalah kas yang tersedia di perusahaan tersedia di Perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas (Basir & Muslih, 2019). *Free cash flow* menggunakan skala rasio dalam pengukurannya. Penman (2010) merumuskan FCF sebagai berikut:

$$\text{Free Cash FLOW} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Asset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2013) Rasio Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi. Pengukuran Pertumbuhan penjualan atau biasa disebut dengan *sales growth* adalah sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

Likuiditas

Weston dalam Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan Current Ratio, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Sunardi & Febrianti, 2020). pengukuran variabel likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Analisis Regresi Data Panel

Regresi digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara 3 variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variable-variabel tersebut. Model regresi yang digunakan penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independent dan variable dependen (Ghozali, 2016). Adapun rumusan persamaannya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- y : Kinerja Keuangan Perusahaan
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : *Free Cash Flow*
- X<sub>2</sub> : Pertumbuhan Penjualan
- X<sub>3</sub> : Likuiditas
- € : Error term

## HASIL

Estimasi Regresi Data Panel

$$Y = 0,0105 + 0,1061(X_1) + 0,0953(X_2) + 0,0008(X_3)$$

1. Nilai konstanta (??) adalah 0,0105. Artinya jika variabel Kinerja Keuangan Perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Kinerja Keuangan Perusahaan adalah sebesar 0,0105 atau 1,05 %.
2. Untuk nilai koefisien regresi variabel Free Cash Flow (FCF) (X<sub>1</sub>) bernilai 0,1061. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Setiap peningkatan Free Cash Flow (FCF) sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan

Perusahaan sebesar 0,1061 atau 10,61%. Semakin tinggi persentase Free Cash Flow maka persentase Kinerja Keuangan Perusahaan semakin meningkat.

3. Untuk nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) bernilai 0,0953. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan. Setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,0953 atau 9,53%. Semakin tinggi persentase Pertumbuhan Penjualan maka persentase Kinerja Keuangan Perusahaan semakin meningkat.
4. Untuk nilai koefisien regresi variabel Likuiditas ( $X_2$ ) bernilai 0,0008. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan. Setiap peningkatan Likuiditas sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,0008 atau 0,08%. Semakin tinggi persentase Likuiditas maka persentase Kinerja Keuangan Perusahaan semakin meningkat.

#### Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010555	0.13905	0.759029	0.4504
X1	0.106126	0.051864	2.046252	0.0445
X2	0.095330	0.019880	4.795283	0.0000
X3	0.000844	0.004964	0.170094	0.8654

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2022)

1. Pengaruh *Free Cash Flow* (FCF) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H1)  
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 9 pada Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai thitung dari free cash flow sebesar 2,046 dengan signifikan 0,044. Maka dapat dilihat free cash flow berpengaruh positif dengan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung ( $2,046 > t_{tabel}(1,66)$ ) dan nilai signifikan  $0,044 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan signifikan yang artinya variabel *free cash flow* berpengaruh dengan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H2)  
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 9 pada Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai thitung dari pertumbuhan penjualan sebesar 4,795 dengan signifikan 0.000. Maka dapat dilihat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung ( $4,795 > t_{tabel}(1,66)$ ) dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan signifikan yang artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H3)  
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 9 pada Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai thitung dari likuiditas sebesar 0,170 dengan signifikan 0.865. Maka dapat dilihat likuiditas tidak berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung ( $0,170 < t_{tabel}(1,66)$ ) dan nilai signifikan  $0.865 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan tidak signifikan yang artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

R-Squared	0.664462	Mean dependent var	0.016767
Adjusted R-Square	0.479673	S.D. dependent var	0.068601

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2022)

Hasil nilai Adjusted R-Squared dalam penelitian ini adalah sebesar 0,4796 hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat

cukup tinggi karena nilainya sebesar 0,4796 atau 47,96% sedangkan sisanya sebesar 52,04 % dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 9 pada Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai thitung dari *free cash flow* sebesar 2,046 dengan signifikansi 0,044. Maka dapat dilihat *free cash flow* berpengaruh positif dengan signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung ( $2,046 > t_{tabel} (1,66)$  dan nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan signifikansi yang artinya variabel *free cash flow* berpengaruh dengan signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh sisa kas perusahaan oleh manajer tidak dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Sisa kas perusahaan oleh manajer digunakan untuk berinvestasi pada struktur modal atau yang lainnya. Ada kemungkinan *free cash flow* dipergunakan pada struktur modal atau yang lainnya sehingga menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan karena adanya penambahan modal pada struktur modal berakibat pada adanya inovasi baru pada produk yang dijualnya. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa dengan tingkat *Free Cash Flow (FCF)* yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, sehingga memiliki dampak yang baik pula pada profitabilitas perusahaan. Selain itu akibat yang dirasakan perusahaan jika nilai *free cash flow* menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka mengakibatkan perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membantu kegiatan operasional perusahaan yang stabil dan selanjutnya dapat juga untuk menentukan pencapaian perusahaan jangka panjang dimasa mendatang.

Hal ini mendukung atas penjelasan dalam *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang di dalam aktivitas perusahaan beroperasi dengan baik dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang memiliki hasil baik serta manajemen operasional perusahaan dapat menilai prospek kinerja perusahaan dengan baik dan relevan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zanetty (2019). Dengan demikian diketahui bahwa besarnya *free cash flow* dari perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dimana ketika Aliran kas bebas atau lebih sering dikenal dengan *free cash flow* dapat diartikan aliran kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau pemilik setelah perusahaan melakukan investasi pada *fixed asset* (aktiva tetap) dan *working capital* (modal kerja) yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya. Dengan kata lain, *free cash flow* adalah kas yang tersedia di atas kebutuhan investasi yang menguntungkan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 9 pada Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai thitung dari pertumbuhan penjualan sebesar 4,795 dengan signifikansi 0.000. Maka dapat dilihat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dengan signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung ( $4,795 > t_{tabel} (1,66)$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan signifikansi yang artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal begitu pula sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan rendah maka suatu perusahaan tidak banyak mengandalkan modal eksternal dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik berarti perusahaan tersebut dapat melakukan kinerja perusahaannya secara efektif dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliani (2021). Dengan demikian diketahui bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan dari perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. (Muharromi et al., 2021)

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 9 pada Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai thitung dari likuiditas sebesar 0,170 dengan signifikan 0.865. Maka dapat dilihat likuiditas tidak berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung  $(0,170) < t_{tabel} (1,66)$  dan nilai signifikan  $0.865 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan tidak signifikan yang artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh dengan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliani (2021). Dengan demikian diketahui bahwa tinggi rendahnya likuiditas dari perusahaan tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, variabel likuiditas yang diprosikan dengan current ratio, rata-rata memiliki nilai CR yang kecil sehingga hasil yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang), CR yang termasuk rasio likuiditas sendiri yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang dijamin dengan aktiva lancar. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih kurang atau belum terjamin dengan baik. Perusahaan perlu memperbaiki kinerjanya dalam upaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, faktor likuiditas merupakan salah faktor yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan saham diperusahaan tersebut. (Perwira & Mulyati, 2022)

### **SIMPULAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, Maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel free cash flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat free cash flow maka kinerja keuangan perusahaan akan membaik sehingga memiliki dampak yang baik pula pada profitabilitas perusahaan.
2. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya tinggi rendahnya nilai pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.
3. Variabel likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih kurang atau belum terjamin dengan baik. Perusahaan perlu memperbaiki kinerjanya dalam upaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, faktor likuiditas merupakan salah faktor yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan saham diperusahaan tersebut. (Zanetty & Efendi, 2022)

#### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor aneka industri. Dengan adanya penelitian dari variabel free cash flow, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi perusahaan.
2. Bagi akademis diharapkan dapat menjadi refrensi tentang pengaruh *free cash flow*, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor aneka industri.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mencoba variabel lain seperti leverage, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan lain sebagainya karena kemungkinan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mengembangkan ruang lingkup penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment

- Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37.  
<https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50.  
<https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10371>
- Mursidah, Yunina, & Rahmi, F. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 11(1), 89–100.
- Perwira, A. B., & Mulyati, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(5 SE-Research Articles), 172–182.  
<https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/26286>
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54–64.  
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–17.